

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkapkan dan menjelaskan berbagai gambaran tentang fenomena-fenomena yang ada dilapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Penelitian deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim, (2001:64) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan

Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Musthafa dalam Alwasilah (2002: 27) diasumsikan sebagai ‘pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari persepektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat’.

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Tempat penelitian penting untuk diketahui terlebih dahulu sebelum memastikan bahwa tempat itu layak dijadikan sebagai tempat penelitian. Karena itu sebaiknya peneliti

melakukan survey terlebih dahulu, agar peneliti mendapat data dan hasil yang baik bagi peneliti itu sendiri. Karena berhasil atau tidaknya penelitian seseorang tergantung juga bagaimana tempat itu mendukung dalam menghasilkan informasi dan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah 9 Mutiara kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kelayakan sekolah, karena sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan jasmani bagi siswa-siswa berkebutuhan khusus dengan guru pendidikan jasmani yang berlatar belakang sarjana pendidikan jasmani yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan jasmani

B. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) “ yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh” dengan kata lain sumber data adalah subjek yang dapat memberikan informasi tentang objek penelitian, maka dari itu orang yang menjadi sumber data sering juga disebut dengan informan atau orang yang memberikan informasi.

Dalam pengambilan data untuk penelitian, tidak semua orang bisa menjadi sumber data. Terdapat beberapa kriteria untuk menjadi sumber data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2008:146) sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya;
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti;
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.

Berdasarkan pemaparan dan kriteria yang ditentukan di atas maka yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Guru pendidikan jasmani
- 2) Guru pendamping khusus bagi ABK
- 3) Kepala sekolah

Sumber data diatas memberikan informasi tentang pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif dan pendidikan ABK, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus oleh guru pendidikan jasmani di Sekolah 9 mutiara kota Bandung, serta hambatan dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami pada saat pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus di Sekolah 9 mutiara kota Bandung.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Di dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Nasution (2003: 55) bahwa:

...dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara atau observasi. Dengan kata lain, bahwa peneliti instrumen utama dalam penelitian

Menurut Nasution (Sugiyono,2008:61) peneliti sebagai instrumen utama memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat, peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya, bermakna atau tidak bagi peneliti,
- b. Peneliti sebagai alat, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekligus,
- c. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan,
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata,
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan,

perubahan. perbaikan atau penolakan.

- g. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh. yang menyimpang justru diberi perhatian.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa peneliti memegang peranan penting dalam proses penelitian karena peneliti sangat relevan dalam menggali data, dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden sehingga tidak dapat digantikan oleh pihak manapun (Nasution, 2003: 9).

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu proses pencarian data peneliti mengembangkan beberapa instrument sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik untuk mengenal secara langsung maupun tidak langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan serta secara lengkap. Peneliti dalam hal ini menjadi anggota dari kelompok yang diamatinya. Peneliti ikut langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, peneliti

lebih leluasa dalam mengtunpulkan data sedalarn-dalarnya. Menurut Nasution (2003: 106) "bahwa dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya". Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Berikut pedoman observasi yang digunakan.

Tabel 3.1.
Pedoman Observasi Penelitian

No	Aspek	Ruang Lingkup	Informan
1.	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana dan modifikasi kegiatan Pembelajaran • Pemilihan dan modifikasi materi pembelajaran • Pemilihan dan modifikasi strategi pembelajaran • Pemilihan dan modifikasi alat dan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Pendidikan jasmani
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan dan modifikasi materi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Pendidikan jasmani

		<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan dan modifikasi strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran • Pemilihan dan modifikasi alat dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran 	
3.	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis tes • Kriteria penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Pendidikan jasmani
4.	Hambatan yang di hadapi dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan yang dialami karena kemampuan guru sendiri • Hambatan yang dialami dari Orang tua • Hambatan yang dialami dari Lingkungan pembelajaran • Hambatan yang dialami dari kemampuan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Pendidikan jasmani
5.	Upaya dalam menanggulangi hambatan yang di	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam menanggulangi hambatan yang dialami karena kemampuan guru sendiri • Upaya dalam menanggulangi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Pendidikan jasmani

	hadapi	<p>hambatan yang dialami dari Orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam menanggulangi hambatan yang dialami dari Lingkungan pembelajaran • Upaya dalam menanggulangi hambatan yang dialami dari kemampuan siswa 	
--	--------	--	--

b. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2008:52) mendefinisikan interview sebagai berikut ‘ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*’. Pernyataan tersebut menjelaskan sebuah definisi tentang wawancara, yaitu merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Tehnik pengumpulan data dengan wawancara ini sebagai cara peneliti untuk dapat mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam sebagai usaha untuk mendapatkan data yang tidak didapat saat melakukan observasi.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara semiterstruktur, dimana pada pelaksanaannya peneliti lebih bebas saat melakukan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan jasmani, guru pendamping ABK dan kepada kepala sekolah, mengenai pemahaman konsep guru pendidikan jasmani tentang pendidikan jasmani adaptif dan ABK, bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK, serta hambatan dan upaya yang dilakukan guru pendidikan jasmani adaptif dalam menanggulangi hambatan tersebut.

Berikut Pedoman yang di susun oleh peneliti saat melakukan wawancara kepada guru pendidikan jasmani:

Tabel 3.2
Pedoman wawancara penelitian

No	Aspek	Kategori	Lingkup Pertanyaan
1.	Pemahaman Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Pendidikan Jasmani Adaptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Pendidikan jasmani Adaptif • Ruang lingkup Pendidikan Jasmani Adaptif • Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian ABK

		berkebutuhan khusus	<ul style="list-style-type: none"> •Jenis-jenis ABK •Kebutuhan ABK
2.	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan dan modifikasi materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> •Pemilihan materi pembelajaran •Modifikasi materi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan dan modifikasi strategi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> •Pemilihan strategi pembelajaran pendidikan jasmani •Modifikasi strategi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan dan modifikasi alat dan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> •Pemilihan alat dan media pembelajaran pendidikan jasmani •Modifikasi alat dan media pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus

3.	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis tes • Kriteria penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tes bagi siswa • Pelaksanaan tes bagi siswa berkebutuhan khusus • Kriteria penilaian pendidikan jasmani • Kriteria penilaian pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus
4.	Hambatan yang di hadapi dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan yang dialami karena kemampuan guru sendiri • Hambatan yang dialami dari Orang tua • Hambatan yang dialami dari Lingkungan pembelajaran • Hambatan yang dialami dari kemampuan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru dalam pembelajaran • Perlakuan orang tua • Sarana dan prasarana • Kemampuan siswa

		<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam menanggulangi hambatan yang dialami karena kemampuan guru sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> •Kemampuan mengelola pembelajaran
5.	Upaya dalam menanggulangi hambatan yang di hadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam menanggulangi Hambatan yang dialami dari Orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> •Perlakuan orang tua
		<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam menanggulangi hambatan yang dialami dari Lingkungan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> •Sarana dan prasarana
		<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam menanggulangi hambatan yang dialami dari kemampuan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> •Kemampuan siswa

c. Dokumentasi

Sugiyono (2008:58) mengemukakan bahwa “ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif “.

Teknik dokumentasi ini merupakan sebuah teknik yang sangat penting sekali dalam penelitian ini karena sebagai sumber data-data yang dapat menterjemahkan fakta dan kenyataan yang ada dilapangan secara visual maupun audio kepada pembaca.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa program pembelajaran pendidikan jasmani, catatan harian peneliti dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Berikut Pedoman yang di susun oleh peneliti saat melakukan setudi dokumentasi kepada guru pendidikan jasmani:

Tabel 3.3
Pedoman Dokumentasi Penelitian

No	Aspek	Ruang Lingkup	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Pembelajaran • Program Pembelajaran 	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Pembelajaran • Program Pembelajaran 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan pembelajaran 	
3	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Pembelajaran 	

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan standar kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (2004: 173) menjelaskan bahwa;

Penerapan kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi; pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dicapai, kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti

Dengan pertimbangan untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh jenis cara yang ada, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan tern an sejawat melalui diskusi.

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan seperti disebutkan di atas. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis secermat mungkin.

2. Triangulasi

Moleong (2004:178) mengatakan bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Menurut Patton dalam Moleong (2004: 187) bahwa:

‘Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau kredibilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif’.

Hal ini, menurut Moleong (2004: 179) dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanr.ya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan bcrbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Pada penelitian ini sendiri, data hasil pengamatan atau observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara sendiri dibandingkan menurut sumber data wawancara tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara dari setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, barn kemudian ditriangulasikan dengan sumber data lainnya, baik dari data basil observasi maupun dengan data dari hasil studi dokumentasi.

Data hasil observasi dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil wawancara dari berbagai sumber. Data basil observasi juga dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang di anggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini. Diskusi dengan rekan

mahasiswa, terutama mahasiswa Jurusan PLB, dapat dijadikan proses untuk menguji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Mile dan Huberman (Sugiyono,2009:246-252), rnenyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah anlisis data yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 129), yaitu sebagai berikut :

I. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain :

- a. Data-data tentang pemahaman guru pendidikan jasmani mengenai konsep Pendidikan jasmani adaptif dan Anak berkebutuhan khusus.
- b. Data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus.
- c. Data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus.

- d. Data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus.
- e. Data-data tentang hambatan yang dialami dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Data-data tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

2. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dan lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Data yang diperoleh dari awal, dicari hubungan hal-hal yang sering dicari tema kemudian ditarik kesimpulan sementara. Pada mulanya kesimpulan itu masih kabur dan belum jelas, akan tetapi dengan semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih . valid setelah seluruh proses analisis dilakukan sehingga kesimpulan final dapat diambil. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga adanya tafsir dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga kepercayaan

penelitian. Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki makna.

